

Penggunaan platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

Silvia Nilam Sari, Junaidi Indrawadi, Fatmariza, Rinia Zatalini

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Junaidi Indrawadi**

E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas penggunaan platform merdeka mengajar di SMA N 6 Pariaman, menganalisis penggunaan fitur platform merdeka mengajar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dan mengidentifikasi kendala penggunaan platform merdeka mengajar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA N 6 Pariaman. Metode penelitian ini mixed method dengan Sequential Eksplanatory. Responden dan informan dalam penelitian ini diambil melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data kuantitatif (validitas dan reliabilitas) serta kualitatif (triangulasi sumber). Hasil penelitian menunjukkan bahwa realitas penggunaan platform merdeka mengajar sudah terlaksana dengan optimal dibuktikan dengan pemahaman guru dengan persentase 78% dikarenakan pemahaman guru semakin lama meningkat. Tingkat penggunaan dengan persentase 61% dimana guru mendapatkan inspirasi untuk pembelajaran yang menarik. Penerimaan dan adaptasi dengan persentase 48% dibuktikan guru memiliki minat yang tinggi untuk memperdalam pengetahuan yang dipelajari. Penggunaan fitur pada platform ini dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru yakni pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran melalui aplikasi quizizz. Kemudian guru mengalami kendala waktu dengan persentase 48% dikarenakan waktu guru mengajar yang cukup padat, memeriksa ujian dan tugas peserta didik.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, platform merdeka mengajar, kompetensi profesional

ABSTRACT

This study aims to describe the reality of the use of the Merdeka Teaching platform at SMA N 6 Pariaman, analyze the use of Merdeka Teaching platform features in improving teacher professional competence, and identify obstacles to the use of the Merdeka Teaching platform in improving teacher professional competence at SMA N 6 Pariaman. This research method is a mixed method with Sequential Explanatory. Respondents and informants in this study were taken through purposive sampling. Data collection techniques through questionnaires, observations, interviews and documentation studies. Test the validity of quantitative data (validity and reliability) and qualitative (source triangulation). The results of the study show that the reality of the use of the Merdeka Teaching platform has been implemented optimally as evidenced by teacher understanding with a

percentage of 78% because teacher understanding has increased over time. The level of use with a percentage of 61% where teachers get inspiration for interesting learning. Acceptance and adaptation with a percentage of 48% prove that teachers have a high interest in deepening the knowledge they have learned. The use of features on this platform can improve teacher teaching skills, namely differentiated learning and learning through the quizizz application. Then the teacher experiences time constraints with a percentage of 48% because the teacher's teaching time is quite dense, checking exams and student assignments.

Keywords: independent curriculum, independent teaching platform, professional competence



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas Sumberdaya manusia. Mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru yang menjadi garda terdepan dalam proses pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan fokus utamanya pada ruang lingkup manajemen sebagai pembaharuan dan melaksanakan perbaikan pada tonggak pendidikan. Kemendikbudristek menciptakan platform merdeka mengajar sebagai platform teknologi yang membantu satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan. Platform ini diluncurkan pada awal Februari tahun 2022 dan dapat digunakan oleh seluruh guru di satuan Pendidikan.

Platform Merdeka Mengajar yang selanjutnya disebut dengan PMM adalah sebuah platform teknologi yang bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah untuk mendukung proses mengajar, belajar dan bekerja. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Platform digital ini juga berfungsi sebagai alat untuk proses pembelajaran secara daring bagi guru. Dengan demikian, seorang guru yang memenuhi aspek profesional tersebut diharapkan mampu menciptakan hubungan timbal balik yang saling memperkuat dalam konteks pendidikan. Kompetensi adalah kemampuan untuk memahami, menguasai, dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari konteks sosial dan profesional seseorang. Hal ini dianggap sebagai alat yang digunakan untuk menjalankan tugas dengan optimal agar meningkatkan suatu kualitas. Menurut (Prayitno, 2020) kompetensi profesional adalah pemahaman yang mendalam dan terhadap materi pembelajaran, termasuk materi kurikulum mata pelajaran dan sustansi keilmuan yang mencakup materi yang diajarkan di sekolah.

METODE PENELITIAN

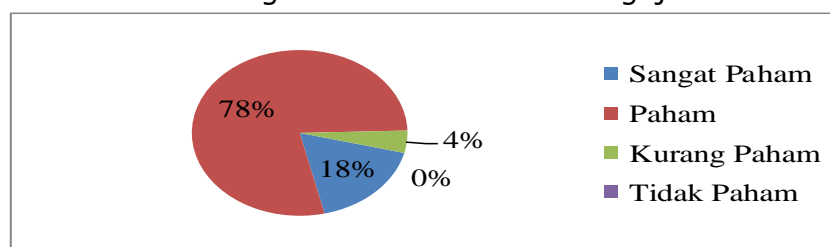
Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode (*mixed method*), yaitu kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan penelitian ini tidak hanya mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data saja tetapi menggunakan fungsi dari jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Hendrayadi, 2023) metode campuran (*mixed method*) merupakan penelitian yang menekankan kekuatan yang lebih besar menggabungkan dua pendekatan yang berbeda yaitu kualitatif dan kuantitatif, yang digunakan untuk bukti empiris pada permasalahan penelitian. *Mixed method* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif (Rahmat, 2024). Jenis penelitian yang digunakan *mixed method* dengan model *sequential explanatory* (uraian pembuktian). Menurut Creswell (dalam Hendaryadi, 2023) mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu kemudian melanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif yakni memulai dengan penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan sejauh mana realitas penggunaan PMM dan menganalisis penggunaan fitur PMM dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi kendala penggunaan platform tersebut dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi sebanyak mungkin dan mengungkapkan secara jelas berbagai fenomena yang terkait dengan masalah penelitian di SMAN 6 Pariaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olahan data kuesioner/angket, observasi dan wawancara tentang penggunaan platform merdeka mengajar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN6 Pariaman kepada 23 responden yaitu guru dan 16 informan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria yang ditentukan yakni Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, 8 orang guru, serta 6 orang peserta didik. Sekolah ini pada dasarnya sudah menggunakan platform merdeka mengajar pada tahun 2023.

Realitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Di SMAN 6 Pariaman

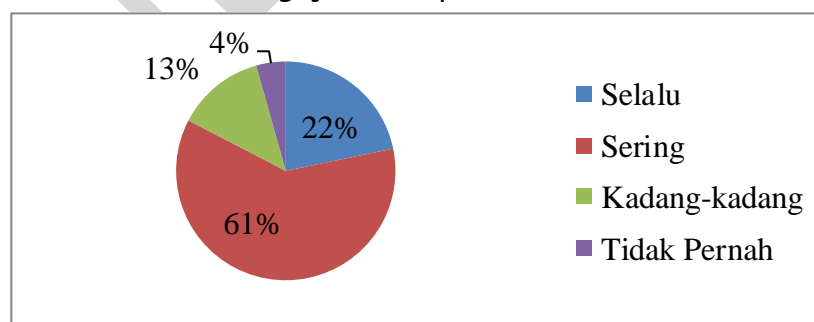
Diagram 1. Persentase Responden yang Memahami Tentang Platform Merdeka Mengajar



Berdasarkan diagram 1 terdapat persentase responden yang memahami tentang platform merdeka mengajar atau PMM menyatakan sangat paham sebanyak 18%, dan paham sebanyak 78% namun 4% menyatakan kurang paham mengenai platform ini kemudian 0% menyatakan tidak paham. Dari semua pernyataan guru tersebut yang paling tinggi hasilnya adalah paham dengan perolehan hasil 78%. Penggunaan PMM di SMAN 6 Pariaman menunjukkan upaya yang signifikan dalam beradaptasi pada kemajuan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Menurut Arisanti (2022) penerapan kurikulum merdeka didukung dengan adanya platform merdeka mengajar sehingga sejalan dengan SMAN 6 Pariaman yang merupakan salah satu sekolah penggerak di Kota Pariaman yang telah menerapkan dan mendukung kurikulum merdeka. Dalam hal ini realitas penggunaan PMM di SMAN 6 Pariaman terlebih dahulu dilihat pada aspek pemahaman guru tentang platform merdeka mengajar, tingkat penggunaan PMM oleh guru serta penerimaan dan adaptasi guru terhadap platform tersebut.

Seperti halnya pada pemahaman tentang platform merdeka mengajar, guru di SMAN 6 Pariaman sudah menggunakan PMM pada tahun 2023. Pertama kali menggunakan platform, guru kesulitan dalam pemanfaatan fitur atau sub menu yang tersedia pada platform tersebut. Namun seiring berjalannya waktu guru mulai bertahap memahami tentang pemanfaatan fitur atau sub menu pada platform ini karena sekolah mewajibkan guru untuk mengakses platform ini maka sekolah juga menyediakan pelatihan yakni melalui IHT (*In House Training*) dan Kombel (Kelompok Belajar). Dengan demikian, persentase pemahaman guru tentang PMM mencapai 78%.

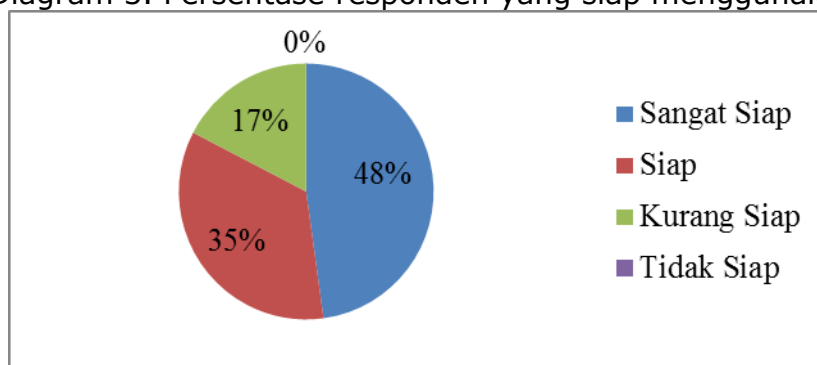
Diagram 2. Persentase Responden yang Mengakses Platform Merdeka Mengajar Setiap Hari



Berdasarkan diagram 2 terdapat persentase responden yang mengakses PMM setiap hari menyatakan selalu 22% dan sering sebanyak 61%. Namun 13% menyatakan kadang-kadang mengakses platform setiap harinya kemudian yang menyatakan tidak pernah sebanyak 4%. Dari semua pernyataan guru tersebut yang paling tinggi hasilnya adalah sering dengan perolehan hasil 61%. Tingkat penggunaan platform merdeka mengajar oleh guru di SMAN 6 Pariaman dikategorikan sering mencapai 61% setiap harinya. Hal ini disebabkan antusias guru menggunakan platform ini semakin

meningkat. Dalam hal ini berarti sudah sesuai dengan yang dinyatakan oleh Elviana (2023) bahwa PMM dapat dirasakan manfaatnya oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan. Guru memiliki semangat yang tinggi untuk menambah pengetahuan tentang platform tersebut. Kepala sekolah juga mengapresiasi guru yang memenuhi kriteria seperti aktif mengikuti pelatihan dan berhasil mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik mengajar sehari-hari dengan memberikan penghargaan berupa sertifikat, sehingga guru dapat melihat nilai tambah dari pengembangan diri mereka. Dengan demikian, guru menjadi termotivasi agar terus bersemangat dalam meningkatkan pengetahuan melalui platform merdeka mengajar.

Diagram 3. Persentase responden yang siap menggunakan PMM



Berdasarkan diagram 3 terdapat persentase responden yang merasa siap dalam menggunakan platform merdeka mengajar menyatakan sangat siap sebanyak 48% dan siap sebanyak 35%. Namun 17% menyatakan kurang siap dalam menggunakan platform ini kemudian 0% yang menyatakan tidak siap. Dari semua pernyataan guru tersebut yang paling tinggi hasilnya adalah sangat siap dengan perolehan hasil 48%. Adaptasi dan penerimaan guru di SMAN 6 Pariaman dilakukan dengan penyesuaian terhadap guru. Menurut Dela (2020) penerapan kurikulum merdeka yang didukung oleh penggunaan platform merdeka mengajar pada guru dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah. Dalam hal ini penerimaan dan adaptasi guru terhadap PMM di SMAN 6 Pariaman belum sepenuhnya siap dikarenakan pada era saat ini, guru masih dalam tahap awal untuk menggunakan platform tersebut. Platform ini juga baru diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 mulai diterapkan di SMAN 6 Pariaman. Dalam hal ini guru masih pada proses pengenalan dari berbagai fitur yang terus dimodifikasi oleh pemerintah untuk mewujudkan kebutuhan guru melalui PMM.

Penggunaan platform Merdeka Mengajar dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMAN 6 Pariaman

Penggunaan platform merdeka mengajar memberikan beragam inspirasi terhadap guru di SMAN 6 Pariaman. Menurut Dela (2020)

platform merdeka mengajar adalah metode yang tepat untuk meningkatkan kompetensi, kreativitas dan inovasi untuk guru. Hal ini terbukti bahwa setelah guru di SMAN 6 Pariaman menggunakan platform ini mengalami peningkatan keterampilan dan inovasi dalam pembelajaran dikategorikan sering mencapai 56% antara lain: pembelajaran menarik melalui aplikasi Quizizz dan pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya kemampuan perencanaan pembelajaran kategori sering mencapai 69%. Dalam hal ini berarti sudah sesuai dengan yang dinyatakan Sholihah (2023) bahwa setelah guru mengakses platform merdeka mengajar terjadi peningkatan kreativitas dan kompetensi guru.

Adapun fitur atau sub menu yang dimanfaatkan guru pada PMM yaitu sering menuntaskan praktik baik yakni bukti karya dengan persentase mencapai 61% melalui video berkualitas yang dibuat oleh pakar dan sesama guru, yang sudah divalidasi. Pada video inspirasi tersebut guru sering menonton dengan persentase 65%. Guru juga mengikuti pelatihan mandiri yang mencakup topik-topik menarik dan menantang. Dalam hal ini guru menuntaskan pelatihan mandiri dengan persentase mencapai 57%, selanjutnya pada pelatihan ini guru mempelajari modul, kemudian melakukan latihan pemahaman terhadap modul tersebut. Selanjutnya guru melakukan refleksi berdasarkan pengalaman pribadi dan akhirnya melakukan aksi nyata sebagai bukti pemahaman dan keterampilan terhadap topik pelatihan.

Guru sangat merasakan manfaat dari akses ke PMM kapan saja dan di mana saja selama memiliki koneksi internet. Pelatihan biasanya memiliki jadwal yang ketat, tetapi pelatihan mandiri di PMM dapat diikuti sesuai dengan waktu yang dimiliki masing-masing guru. Dalam hal ini berarti sudah sesuai dengan yang dinyatakan Elviana (2023) bahwa guru termotivasi dan terlatih untuk menciptakan karya inovatif dalam pembelajaran setelah rajin mengakses platform merdeka mengajar. Melihat karya guru lain yang dipublikasikan di PMM setiap hari sangat mendorong guru untuk ikut serta dan berdedikasi dalam menghasilkan karya sendiri.

Guru dapat mendokumentasikan hasil karyanya di PMM tanpa khawatir akan hilang atau terhapus. Keterbatasan memori pada android atau laptop untuk menyimpan berbagai hasil karya dapat diatasi jika guru benar-benar mahir dalam menggunakan PMM. Guru bisa membagikan hasil karyanya kepada sesama guru di seluruh Indonesia. Guru dapat memperoleh umpan balik dari teman sejawat terhadap hasil karyanya yang dipublikasikan. Menurut Arnes (2023) platform merdeka mengajar bermanfaat bagi guru untuk saling memotivasi serta memberikan masukan terhadap karya guru se Indonesia. Sama halnya guru merasakan manfaat dari berinteraksi dengan berbagai komunitas belajar dengan persentase mencapai 70% mengikuti webinar pada komunitas tersebut di PMM. Hal ini menyebabkan guru dapat terhubung dan berinteraksi dengan rekan

guru di seluruh Indonesia atau di daerah masing-masing. Guru juga merasa terbantu dalam melakukan asesmen kepada murid yang bisa digunakan untuk seluruh kelas dan berbagai mata pelajaran. Fitur asesmen murid dimanfaatkan guru dengan persentase sering mencapai 57%, selanjutnya dapat membantu mengetahui capaian pembelajaran setiap murid dan kelas secara keseluruhan, memberikan informasi dari proses dan hasil pembelajaran murid dan mencari asesmen berdasarkan fase dan mata pelajaran.

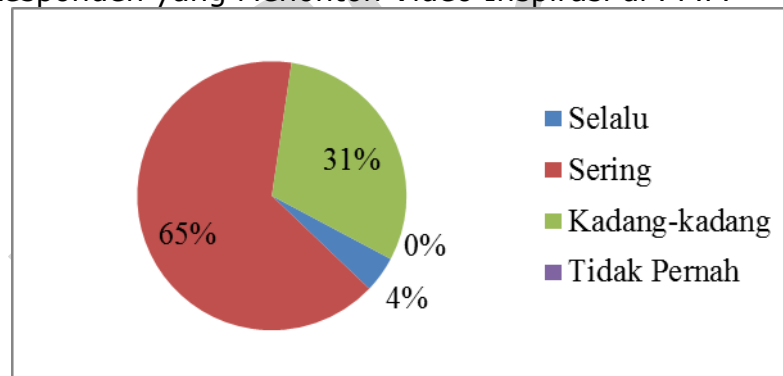
Dari hasil pengamatan yang dilakukan perangkat ajar dapat dengan mudah diakses dan sering oleh guru pada platform medeka mengajar dengan persentase mencapai 69%, hal ini didasari dengan sumber yang bervariasi melalui platform medeka mengajar. Beragam referensi dan perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka dapat diunduh dan dibagikan meliputi: CP, ATP, KKTP, dan Modul Ajar. Oleh karena itu guru mendapatkan pedoman beserta referensi perangkat ajar setelah menggunakan platform medeka mengajar.

Penggunaan Fitur-fitur pada Platform Merdeka Mengajar

1. Video Inspirasi

Diagram 4.

Responden yang Menonton Video Inspirasi di PMM

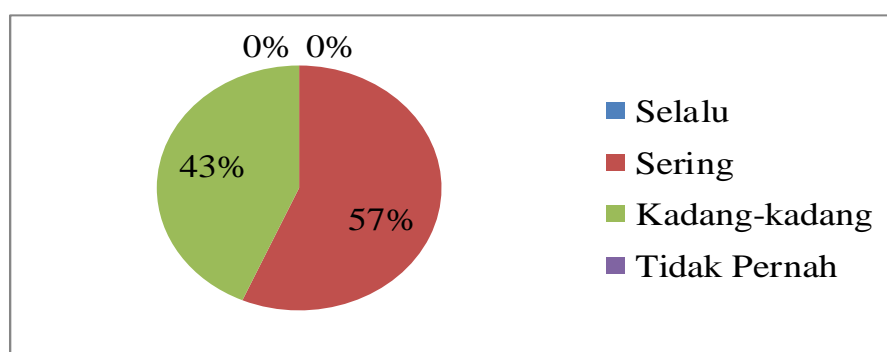


Berdasarkan diagram 4 terdapat persentase responden yang menonton video inspirasi di platform merdeka mengajar menyatakan selalu sebanyak 4% dan sering sebanyak 65% namun 31% menyatakan kadang-kadang menonton video inspirasi kemudian 0% yang menyatakan tidak pernah. Dari semua pernyataan guru tersebut yang paling tinggi hasilnya adalah sering dengan perolehan hasil 65%.

2. Pelatihan Mandiri

Diagram 5.

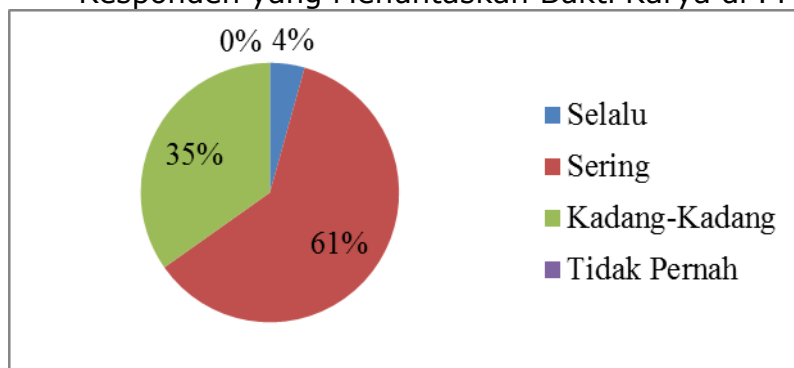
Responden yang Menuntaskan Pelatihan Mandiri di PMM



Berdasarkan diagram 5 terdapat persentase responden yang menuntaskan pelatihan mandiri di platform merdeka mengajar menyatakan selalu dan tidak pernah yaitu 0% kemudian sering sebanyak 57% serta 43% Responden menyatakan kadang-kadang yang menuntaskan pelatihan mandiri di platform merdeka mengajar. Dari semua pernyataan guru tersebut yang paling tinggi hasilnya adalah sering dengan perolehan hasil 57%.

3. Bukti karya

Diagram 6
Responden yang Menuntaskan Bukti Karya di PMM



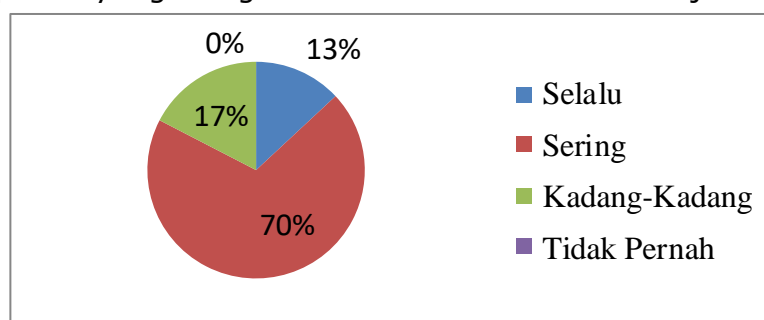
Berdasarkan diagram 6 terdapat persentase responden yang menuntaskan bukti karya di PMM menyatakan selalu sebanyak 4% dan sering sebanyak 61% namun 35% menyatakan kadang-kadang menuntaskan bukti karya di platform ini. Kemudian 0% yang menyatakan tidak pernah. Dari semua pernyataan guru tersebut yang paling tinggi hasilnya adalah sering dengan perolehan hasil 61%.

4. Komunitas Belajar

Salah satu fitur di PMM yang dapat berbagi ilmu kepada rekan sesama guru-guru di Indonesia ialah komunitas belajar. Dengan mengikuti webinar di platform ini guru dilatih dalam berkreasi dalam mengajar seperti pembelajaran berdiferensiasi dan Aplikasi Quizizz.

Diagram 7.

Respden yang Mengikuti Webinar Komunitas Belajar di PMM



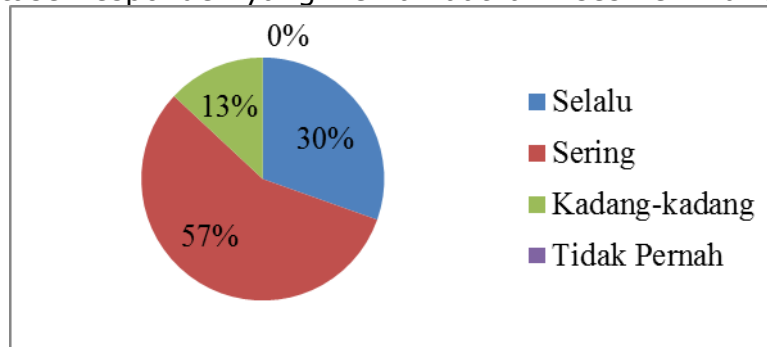
Berdasarkan diagram 7 terdapat persentase responden yang mengikuti webinar pada komunitas belajar di PMM menyatakan selalu sebanyak 13% dan sering sebanyak 70% namun 17% menyatakan kadang-kadang mengikuti webinar pada komunitas belajar di platform ini. Kemudian 0% yang menyatakan tidak pernah. Dari semua

pernyataan guru tersebut yang paling tinggi hasilnya adalah sering dengan perolehan hasil 70%.

5. Asesmen Murid

Diagram 8.

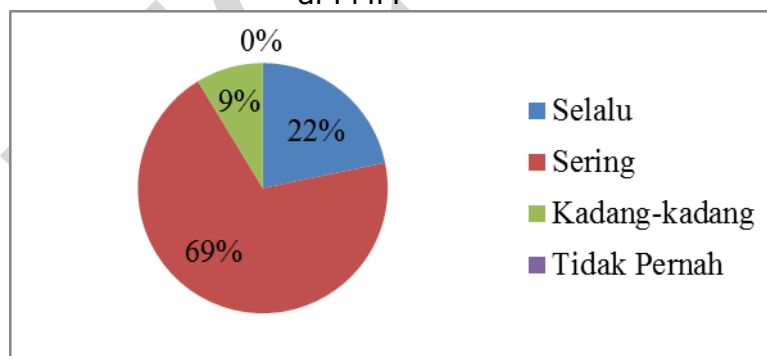
Persentase Responden yang Memanfaatkan Asesmen Murid di PMM



Berdasarkan diagram 8 terdapat persentase responden yang memanfaatkan fitur asesmen murid di PMM menyatakan selalu sebanyak 30% dan sering sebanyak 57% namun 13% menyatakan kadang-kadang memanfaatkan fitur asesmen murid di platform ini. Kemudian 0% yang menyatakan tidak pernah. Dari semua pernyataan guru tersebut yang paling tinggi hasilnya adalah sering dengan perolehan hasil 57%.

6. Perangkat Ajar

Diagram 9. Persentase Responden Memanfaatkan Fitur Perangkat Ajar di PMM



Berdasarkan diagram diatas 9 persentase responden yang memanfaatkan fitur perangkat ajar di PMM menyatakan selalu sebanyak 22% dan sering sebanyak 69% namun 9% menyatakan kadang-kadang memanfaatkan fitur perangkat ajar di platform ini. Kemudian 0% menyatakan tidak pernah. Dari semua pernyataan guru tersebut yang paling tinggi hasilnya adalah sering dengan perolehan hasil 69%.

Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

- Peningkatan Keterampilan dan Inovasi dalam Pembelajaran

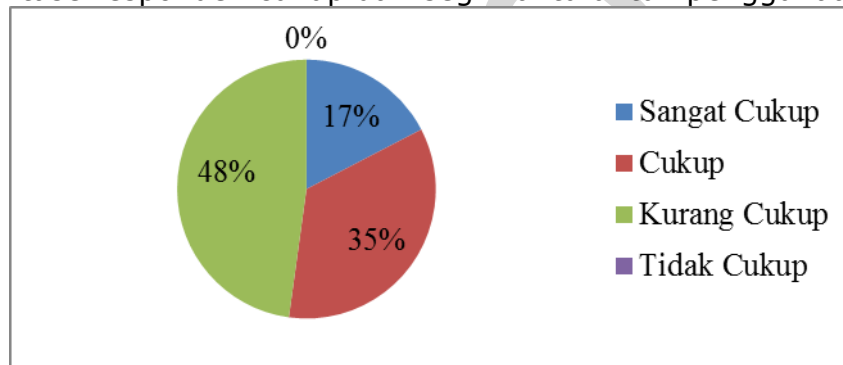
Kegiatan yang dilakukan oleh guru di PMM salah satunya yaitu komunitas belajar. Komunitas belajar bermanfaat untuk berbagi inovasi kepada guru-guru nasional di Indonesia seperti: pembelajaran

yang menarik melalui aplikasi Quizizz dan Pembelajaran Berdiferensiasi. Evaluasi dalam pembelajaran yang menarik ialah menggunakan aplikasi Quizizz. Beragam inovasi yang dilakukan oleh guru setelah menggunakan PMM seperti penggunaan Quizizz pada akhir pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru dikelas. Guru mendapatkan berbagai macam pelatihan di platform ini fitur komunitas belajar yaitu webinar tentang pembelajaran berdiferensiasi. Platform merdeka mengajar memiliki fitur perangkat ajar dan asesmen murid yang dapat diases oleh guru. Platform ini menyediakan silabus, rencana pembelajaran dan materi pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional.

Kendala Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA N 6 Pariaman

Diagram 10.

Persentase responden cukup dari segi waktu untuk penggunaan PMM



Berdasarkan diagram 10 terdapat persentase responden yang merasa cukup dari segi waktu untuk penggunaan platform merdeka mengajar menyatakan sangat cukup sebanyak 17% dan cukup sebanyak 35%. Namun 48% menyatakan kurang cukup untuk penggunaan platform merdeka mengajar ini kemudian 0% yang menyatakan tidak cukup. Dari semua pernyataan guru tersebut yang paling tinggi hasilnya adalah kurang cukup dengan perolehan hasil 48%. Penggunaan PMM sebagai sarana peningkatan kompetensi profesional guru tidak lepas dari berbagai kendala antara lain keterbatasan waktu dalam memanfaatkan platform dikategorikan kurang cukup mencapai 48%. Hal ini disebabkan terdapat beberapa guru memiliki waktu yang padat untuk mengajar, memeriksa ujian siswa, tugas siswa dan membuat sal ujian untuk siswa, serta waktu yang kurang efektif mengakibatkan guru terkendala dalam memanfaatkan fitur pada platform tersebut secara maksimal. Dengan demikian, guru memiliki waktu yang singkat dalam mengakses platform merdeka mengajar.

KESIMPULAN

Realitas penggunaan platform merdeka mengajar di SMAN 6 Pariaman secara keseluruhan sudah berjalan dengan optimal dilihat

dari segi pemahaman guru, tingkat penggunaan dan adaptasi serta penerimaan guru tentang PMM. Pemahaman guru tentang platform ini dengan dikategorikan paham karena sering mengaksesnya setiap hari kemudian secara bertahap pengetahuan tentang PMM menjadi meningkat setiap saat. Seiring dengan hal itu, tingkat penggunaan PMM di SMAN 6 Pariaman dikategorikan sering karena guru menjadi kebiasaan untuk terus-menerus mengaksesnya dalam menambah inspirasi melalui pembelajaran yang menarik. Sama halnya pada penerimaan dan adaptasi guru terhadap PMM dengan dikategorikan sangat siap karena platform ini menjadi kebutuhan bagi guru. Namun, terdapat beberapa guru yang merasa kurang siap dalam menggunakan PMM karena masih dalam proses pengenalan pada aplikasi yang terus dimodifikasi oleh pemerintah.

Penggunaan fitur platform merdeka mengajar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN 6 Pariaman. Hal ini terbukti bahwa beragam manfaat yang dirasakan guru yaitu: (1) Menambah wawasan guru dan mendapatkan banyak inspirasi; (2) Mempermudah guru dalam mengembangkan praktek pengajarannya; (3) Guru dapat mengikuti pelatihan mandiri sebagai bentuk dari pengembangan diri; (4) Aksi nyata yang dibagikan oleh guru sejawat di PMM dapat dijadikan referensi; (5) Guru dapat menggunakan platform ini kapan saja dan dimana saja asalkan memiliki koneksi internet; (6) Guru dapat memperoleh referensi terbaru dan bervariasi mengenai perangkat ajar melalui PMM. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa platform merdeka mengajar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru jika rutin untuk terus memanfaatkannya semaksimal mungkin. Kendala penggunaan platform merdeka mengajar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN 6 Pariaman yaitu keterbatasan waktu dalam menggunakan platform tersebut karena kurang efektifnya waktu yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar. Hal ini terbukti guru memiliki jam mengajar yang padat dan tidak dapat untuk mengakses PMM dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prayitno. (2020). Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis*.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.

- Creswell, J. W. C. dan J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. European University Institute.
- Dela Marisana, Sofyan Iskandar, D. T. K. (2020). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Elviana, L., Sainanda, G., & Setiawati, M. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru SMA Negeri 1 Lembang Jaya. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*.
- Rahmat Justan, Margiono, Abdul Aziz, S. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Sholihah, R. N., Alam Hamdani, N., & Suherman, E. (2023). Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*

JEECCO